

JURNAL

**PENGARUH MOTIVASI, KOORDINASI MATA TANGAN
DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN
PADA PERMAINAN BOLABASKET SISWA
SMAN 1 PINRANG. KAB. PINRANG**

***THE INFLUENCE OF MOTIVATION, EYES-HANDS
COORDINATION, AND AGILITY ON DRIBBLING
SKILLS IN BASKETBALL AT SMAN 1 IN
PINRANG***

RESTU



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PENGARUH MOTIVASI, KOORDINASI MATA TANGAN
DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN
PADA PERMAINAN BOLABASKET SISWA
SMAN 1 PINRANG. KAB. PINRANG**

Oleh:

RESTU

ABSTRAK

Penelitian Ini adalah jenis penelitian Ex Post Facto yang menggunakan rancangan penelitian analisis jalur. Populasi adalah seluruh SMAN 1 Pinrang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket dengan jumlah sampel yaitu 30 siswa. Teknik penentuan sampel adalah total populasi atau sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan, analisis jalur melalui program SPSS 20.00 pada taraf signifikan 95% atau α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Ada pengaruh langsung motivasi terhadap kelincuhan SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,624 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha:0,05$; (2) Ada pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap kelincuhan SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,348 dengan tingkat signifikan $0,023 < \alpha:0,05$; (3) Ada pengaruh langsung motivasi terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan bolabasket SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,254 dengan tingkat signifikan $0,042 < \alpha:0,05$ (4) Ada pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan bolabasket SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,253 dengan tingkat signifikan $0,019 < \alpha:0,05$. (5) Ada pengaruh langsung kelincuhan terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan bolabasket SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu 0,498 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha0,05$; (6) Ada pengaruh motivasi melalui kelincuhan terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan bolabasket SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,311 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha0,05$; (7) Ada pengaruh koordinasi mata-tangan melalui kelincuhan terhadap keterampilan *dribbling* dalam permainan bolabasket SMAN 1 Pinrang dengan nilai beta yaitu -0,173 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha0,05$;

Kata Kunci: Motivasi, Koordinasi Mata Tangan, Kelincuhan dan Keterampilan Dribbling

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu yang sangat kompleks dengan melibatkan banyak pihak dan pengelolaannya. Dalam perkembangannya, olahraga telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan kondisi fisik tubuh agar tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta berkemampuan untuk berprestasi dengan baik. Selain itu olahraga juga ikut andil dalam membentuk watak manusia, yang pada gilirannya olahraga akan membawa keharuman nama suatu bangsa.

Salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat di semua kalangan masyarakat di dunia termasuk Indonesia yaitu cabang olahraga bolabasket. Sejak pertama kali ditemukan, olahraga bolabasket terus mengalami perkembangan. Olahraga bola basket tidak hanya dimainkan didalam masyarakat, klub, maupun kalangan profesional saja, namun lebih jauh olahraga bolabasket juga masuk kedalam ranah pendidikan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya perkumpulan-perkumpulan bolabasket di berbagai daerah, dan sering pula diselenggarakan pertandingan-pertandingan bola basket antar wilayah atau daerah baik yang bersifat umum maupun pelajar atau mahasiswa.

Bolabasket adalah suatu permainan yang dimainkan secara tim yang setiap tim terdiri dari 5 orang, sehingga diperlukan suatu kerjasama tim dan keterampilan dari masing-masing individu. Dalam permainan bolabasket, seorang pemain dituntut selalu bergerak sambil memperagakan teknik-teknik dasar bolabasket, berusaha memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya tanpa mendapat gangguan dari lawan serta berusaha mencegah lawan untuk

memasukkan bola ke dalam ring. Hal ini artinya, untuk dapat bermain bolabasket dengan baik dibutuhkan penguasaan teknik yang baik dan kualitas fisik yang memadai. seorang pemain bolabasket juga harus menguasai berbagai teknik dasar dalam bermain bolabasket seperti menembak, menggiring, mengumpun, pivot dan lain-lain. Bagi seorang atlet bahwa olahraga merupakan ajang untuk berkompetisi untuk meraih suatu prestasi yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi tersebut di perlukan usaha melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terarah, terkoodinir dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai.

Dribbling bola pada permainan bolabasket merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, mengingat teknik ini memiliki karakteristik yang bersifat individual. *Dribbling* bola dalam permainan artinya memantul-mantulkan bola apakah dalam posisi di tempat, sambil bergerak dalam arti sambil berjalan atau berlari dan bola tetap dalam penguasaan. Dengan demikian untuk dapat melakukan penyerangan, seorang pemain harus melakukan *dribbling* ke daerah pertahanan lawan sehingga mendapat kesempatan untuk melakukan *shooting*. Melihat peranan *dribbling* pada saat bermain, dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya teknik *dribbling* tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama ini dapat dikemukakan bahwa pemain bolabasket di sekolah di Pinrang khususnya selain mengenai fisik yang kurang memadai, juga sebagian besar masih kurang dalam penguasaan teknik dasar bermain terutama teknik *dribbling* bola. Untuk itu teknik *dribbling* harus diprioritaskan bagi para pembina dan

pelatih tanpa mengabaikan teknik-teknik lainnya. Untuk dapat melakukan *dribbling* dengan sempurna, tentunya dibutuhkan kemampuan komponen-komponen fisik yang dapat menunjang peningkatan kemampuan *dribbling*, seperti; kelincahan, keseimbangan, kecepatan, kelentukan, reaksi, koordinasi dan lain sebagainya. Selain dari komponen fisik, mental siswa dalam melakukan olahraga bolabasket juga perlu diperhitungkan. Dari berbagai komponen-komponen fisik di atas, dalam tesis ini penulis ingin mencoba meneliti 2 komponen fisik, yakni koodinasi mata-tangan, dan kelincahan yang diharapkan memiliki pengaruh dengan kemampuan *dribbling* bola pada permainan bolabasket.

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. ada dua jenis faktor dalam motivasi yakni faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik)

Koordinasi mata-tangan juga sangat dibutuhkan dalam melakukan teknik *dribbling* bolabasket. Dengan koordinasi mata-tangan yang bagus, maka memudahkan pemain melakukan

dribbling dengan penguasaan yang sempurna. Koordinasi mata-tangan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat. Apabila dalam menggiring bola basket, koordinasi mata-tangan terganggu baik dari gangguan dari luar maupun koordinasi mata-tangan sudah labil maka akan kesulitan *dribbling* bola dan juga lawan akan mudah mengambil bola dari hasil penguasaan.

Kelincahan juga merupakan komponen fisik yang diharapkan dapat menunjang keterampilan teknik *dribbling* bola pada permainan bolabasket. Kelincahan pemain berpengaruh pada kemampuan tim. Kelincahan tersebut bisa digunakan pada teknik dribbel untuk melewati lawan dengan cepat, jarang seorang atlet bisa melakukan kelincahan dengan melakukan dribbel karena ketika mendribble bola atlet tersebut tidak bisa mengontrol bola ketika dipantulkan ke lantai.

Pada SMA Negeri 1 Kabupaten Pinrang, siswa memiliki kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang pelaksanaannya diadakan tiga kali dalam seminggu akan tetapi peminatnya masih kurang. Siswa SMA Negeri 1 Pinrang pernah mengikuti kejuaraan atau pertandingan bolabasket yang diadakan di Kabupaten Pinrang. Banyak masalah yang dapat dijadikan fokus penelitian sehubungan dengan kemampuan dasar bolabasket atlet atau siswa diantaranya masih ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan *dribbling* yang kurang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan disekolah tersebut, ada beberapa teknik dasar yang masih perlu dikembangkan seperti teknik dasar *dribbling*. Apabila seorang pemain tidak terlalu menguasai *dribbling* dengan baik maka sudah

dipastikan bahwa akan mengalami kekalahan dalam pertandingan. Namun pada kenyataannya di tingkat menengah atas, masih terdapat siswa yang belum mampu untuk melakukan *dribbling* dengan baik dan tepat.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh langsung motivasi terhadap kelincahan pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?
2. Apakah ada pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap kelincahan pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?
3. Apakah ada pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan bolabasket pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?
4. Apakah ada pengaruh langsung koordinasi terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan bolabasket pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?
5. Apakah ada pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan bolabasket pada siswa SMA Ekstrakurikuler Negeri 1 Kab. Pinrang?
6. Apakah ada pengaruh motivasi melalui kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan bolabasket pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?
7. Apakah ada pengaruh koordinasi mata-tangan melalui kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* dalam permainan bolabasket pada siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kab. Pinrang?

MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN BOLABASKET

Menurut Elra (2017:50) "*dribbling* adalah salah satu teknik dasar dalam bolabasket dengan cara menguasai bola sambil bergerak untuk mengamankan bola dari rampasan oleh lawan. Bola dipantulkan ke lantai, sesuai peraturan yang disahkan. Pada awalnya bola harus lepas dari tangan sebelum kaki anda diangkat ke lantai, sementara menggiring bola tidak boleh menyentuh bola dengan dua tangan. Sedangkan Khoeron (Perdima, 2017:3) mengemukakan bahwa *dribbling* adalah sebuah pergerakan menggiring bola untuk menghindari lawan sampai mencetak poin. Teknik ini dilakukan dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan ritme tertentu.

Dribbling adalah sebuah aksi memantulkan bola secara terus-menerus. Seorang pemain harus melakukan *dribbling* ketika berpindah dengan membawa bola. Dalam permainan dilarang berpindah lebih dari tiga langkah dengan membawa bola *dribbling*. (Aseptia Yoga Permana: 2008:6)

Bentuk-bentuk menggiring bola menurut Nuril Ahmadi (2007:17) yang sering dilakukan antara lain :

- a. Menggiring bola tinggia dalah menggiring bola dengan pantulan tinggi dilakukan bila menginginkan gerakan atau langkah dengan cepat (kecepatan)
- b. Menggiring bola rendah adalah menggiring bola dengan pantulan rendah dilakukan untuk mengontrol atau menguasai bola, terutama dalam melakukan terobosan ke dalam pertahanan lawan.

Meskipun dribel mungkin merupakan salah satu keterampilan bola basket yang pertama diperkenalkan kepada para pemain, tetap saja dibutuhkan latihan yang konsisten dengan menggunakan dasar-dasar yang tepat agar berkembang menjadi seorang pendribel ulung. Menggiring Bola/mendribel bola adalah upaya membawa bola dengan cara memantul-mantulkan bola ke lantai. Kegunaan dari teknik dasar menggiring adalah untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, dan memperlambat tempo permainan. Menggiring dapat dilakukan dengan sikap berhenti ataupun jalan. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kanan atau tangan kiri.

MOTIVASI

Winardi (2002:1). “Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan”. Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses – proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaran yang telah direncanakan. motivasi harus menjadi perhatian yang tetkala pentingnya seorang pelatih, manager ataupun tenaga pengajar terhadap atlet, siswa ataupun karyawannya. Karena dengan adanya motivasi ini maka seorang atlet atau peserta didik menjadi lebih semangat untuk mencapai beberapa target atau tujuan yang telah diprogramkan.

Sejalan dengan itu Apta Mylsidayu (2015:22) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian

tujuan”. Selain itu dapat dikatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan. Selanjutnya Singgih D Gunarsa dkk (1996:111) mengatakan bahwa: “motivasi yang artinya secara singkat ialah kekuatan atau tenaga pendorong agar seseorang bertingkah laku. Jad dalam hal atlet motivasi diartikan kekuatan atau pendorong pada atlet dalam penampilannya”. Motivasi bisa positif jika pendorongnya kuat sekali, tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan yang berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk menang, ditandai dengan perilaku dalam bermain yang *all out*.

Menurut Apta Mylsidayu dalam Febi Kurniawan (2015:16) “motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan”. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:25) “ruang lingkup motivasi adalah luas dan kompleks, dalam arti bahwa motivasi tersebut sangat erat hubungannya dengan sejumlah proses psikologikal yang lain. Adapun proses lain yang berhubungan dengan motivasi adalah :

- a) Hubungan dengan status fisik yang berubah
- b) Emosi
- c) Kebiasaan
- d) Sikap dan nilai
- e) Insentif

Motivasi menurut H.J.S. Husdarta (2009:116) “adalah energy psikologi yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah

laku yang ditampilkannya”. Motiasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antar kognisi, pengalaman dan kebutuhan.

Dengan demikian dari beberapa teori dan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motiasi ialah dorongan yang timbul pada diri seorang atlet atau pelajar baik yang berasal dari dalam tubuh ataupun dari luaryang memacu semangat untuk mencapai prestasi atau tujuan yang ingin dicapai.

KOORDINASI

Menurut Nala (2011:21) “koordinasi adalah keterampilan tubuh untuk mengintegrasikan berbagai gerakan yang berbeda menjadi gerakan tunggal yang harmonis dan efektif.” Komponen koordinasi ini tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan gabungan berbagai keterampilan komponen biomotorik lainnya. Komponen yang erat kaitannya dengan koordinasi ini adalah kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelentukan, kelincahan dan keseimbangan. Termasuk dalam keseimbangan ini adalah orientasi terhadap ruang, seperti ketika sedang melompat, mendarat, pada olahraga kontak badan, badan berbenturan dengan lawan, sehingga keseimbangan terganggu dan berbagai pengenalan posisi lainnya dimana diperlukan keterampilan mengkoordinasikan gerakan tubuh agar tidak kehilangan orientasi. Komponen koordinasi ini dianggap baik bila mampu menampilkan gerakan dalam derajat kesukaran yang tinggi dengan amat cepat, disertai ketepatan dan efisiensi yang tinggi. Faktor yang berpengaruh terhadap komponen koordinasi ini menurut Bumpa dalam Halim (2011:132) adalah :

- 1.) Inteligensia. Semakin tinggi inteligensia seorang atlet akan semakin baik pengembangan komponen koordinasinya
- 2.) Kepekaan organ sensoris. Kepekaan yang tinggi terutama dibutuhkan pada sensor analisis motorik dan kinestetik seperti, keseimbangan dan irama kontraksi otot
- 3.) Pengalaman motorik. Banayaknya pengalaman dalam bidang aktifitas fisik dan teknik akan meningkatkan keterampilan koordinasi
- 4.) Tingkat pengembangan keterampilan biomotorik. Keterampilan biomotorik yang perlu dikembangkan terutama kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan, agar dapat menunjang keterampilan koordinasi.

Jadi, pada cabang olahraga bolabasket, perlu ditinjau dari koordinasi mata-tangan dalam melakukan dribling bola. Karena hasil pengertian di atas tentang koordinasi mata-tanga diperlukan semua cabang olahraga, baik olahraga perorangan maupun olahraga beregu

KELINCAHAN

Kelincahan berkaitan erat dengan kecepatan dan kelentukan. Tanpa unsur keduanya, seseorang tidak dapat bergerak dengan lincah. Faktor keseimbangan juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan *agility* seseorang. Selain itu, *agility* dipengaruhi oleh persepsi atlet dan keterampilan mengambil keputusan dengan cepat untuk mengubah arah. *Agility* berkaitan dengan gerak tubuh yang melibatkan gerak tubuh

yang melibatkan gerak kaki dan perubahan-perubahan yang cepat dari posisi badan. Menurut Harsono (1988) dalam Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:147) “*Agility* adalah keterampilan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya”. Sedangkan menurut Tite Juliantine, dkk (2007) dalam Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan (2015:147) “*Agility* adalah keterampilan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan”.

Menurut M. Sajoto (1988:55): “Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dengan cepat dan tepat, selagi tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya”. Sedangkan menurut Johansyah Lubis (2013) dalam Apta Mylsidayu, Febi Kurniawan (2015:148): “*Agility* adalah seperangkap kompleks yang dilakukan oleh seseorang untuk merespon stimulus eksternal dengan perlambatan, perubahan arah dan *reacceleration*”. Kelincahan mempunyai banyak kegunaan seperti pada cabang olahraga bolabasket, pada saat melakukan menggiring bola, pemain harus cepat menghindar dari halangan lawan.

Menurut Apta Mylsidayu, Febi Kurniawan (2015:148-149), faktor-faktor yang mempengaruhi *agility* antara lain sebagai berikut:

- a. Komponen biomotor yang meliputi kekuatan otot, *speed*, *power* otot, waktu reaksi, keseimbangan dan koordinasi.

- b. Tipe tubuh. Orang tergolong *mesomorf* lebih tangkas dari pada *eksomorf* dan *endomorf*.
- c. Umur. *Agility* meningkat sampai kira-kira umur 12 tahun pada waktu mulai memasuki pertumbuhan cepat (*rapid growth*). Kemudian selama periode *rapid growth*, *agility* tidak meningkat atau tetapi menurun. Setelah melewati *rapid growth*, maka *agility* meningkat lagi sampai anak mencapai usia dewasa, kemudian menurun lagi menjelang usia lanjut.
- d. Jenis kelamin. Anak laki-laki memiliki *agility* sedikit di atas perempuan sebelum umur puberitas. Tetapi, setelah umur puberitas perbedaan *agility*-nya lebih mencolok.
- e. Berat badan. Berat badan yang lebih dapat mengurangi *agility*.
- f. Kelelahan. Kelelahan dapat mengurangi *agility*. Oleh karena itu, penting memelihara daya tahan jantung dan daya tahan otot, agar kelelahan tidak mudah timbul.

Jadi, kelincahan atau *agility* sangat penting semua cabang olahraga, terutama pada cabang olahraga yang memerlukan kelincahan. Salah satu cabang olahraga yang memerlukan kelincahan adalah bolabasket, pada saat melakukan menggiring bola atau dribbling, kelincahan sangat dibutuhkan karena dibutuhkan untuk menghindari lawan yang mengawal pada saat mendribbling bola.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Ex Post Facto. Adapun variabel yang ingin diteliti adalah: a) Variabel bebas (Independent Variable) yaitu Motivasi dan Koordinasi mata-tangan. b) Variabel Moderating (Moderate Variable) yaitu Kelincahan. c) Variabel Terikat (dependent Variable) yaitu Kemampuan dribbling bola dalam permainan bolabasket. Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses di mana kebutuhan atau dorongan siswa SMAN 1 Pinrang, Kab. Pinrang untuk belajar pelajaran bolabasket dengan tujuan tertentu. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka diambil motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, harapan, minat sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keluarga, lingkungan, imbalan. Dalam hal penelitian ini diukur dengan menggunakan skala sikap.
2. Koordinasi mata-tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat. Tes yang digunakan adalah *chest pass* pada sasaran yang telah ditentukan.
3. Koordinasi mata-tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan secara tepat. Tes yang digunakan adalah *chest pass* pada sasaran yang telah ditentukan.
4. Kemampuan menggiring bola dalam permainan bolabasket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kemampuan seseorang dalam melakukan menggiring bolabasket sambil berlari dengan bola tetap terkontrol atau tetap dalam penguasaan. Tes menggiring bola sesuai dengan lintasan yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016:117) mengatakan bahwa: “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMA Negeri 1 Pinrang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 30 orang. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki SMA Negeri 1 Pinrang sebanyak 30 siswa. Dengan tehnik pengambilan sampel adalah sample jenuh yaitu tehnik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hipotesis Sub Struktur 1

VARIABEL	BETA	P	α
Motivasi	-0,624	0,000	0,05
Kelincahan			
Koordinasi mata-tangan	-0,348	0,023	0,05
Kelincahan			

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Persamaan diatas dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut $< 0,05$. Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 di atas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel motivasi terhadap kelincahan sebesar $-0,624$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel motivasi adalah $0,000$. Karena nilai signifikan kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi terhadap kelincahan.
- b) Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel koordinasi mata-tangan terhadap kelincahan adalah $-0,348$. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,023$. Karena nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan koordinasi mata-tangan terhadap kelincahan.

b. Hipotesis Sub Struktur 2

VARIABEL	BETA	P	α
Motivasi	-0,254	0,042	0,05
Terhadap kemampuan <i>dribbling</i> bolabasket			
Koordinasi mata-tangan	-0,253	0,019	0,05
Terhadap			

kemampuan <i>dribbling</i> bolabasket			
Kelincahan	0,498	0,000	0,05
Terhadap kemampuan <i>dribbling</i> bolabasket			

Dari tabel 4.6 koefisien sub struktur 2 diatas diperoleh sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel motivasi terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket sebesar $-0,254$ dengan signifikan yang diperoleh adalah $0,042$. Karena nilai signifikan kurang dari $0,05$ ($0,042 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
- b) Nilai koefisien koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket sebesar $-0,253$ dengan signifikan yang diperoleh $0,019$. Karena nilai signifikan kurang dari $0,05$ ($0,019 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
- c) nilai koefisien kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket sebesar $0,498$ dengan signifikan yang diperoleh $0,000$. Karena nilai signifikan kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak. Artinya terdapat

pengaruh langsung yang signifikan kelincuhan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.

Untuk hipotesis enam dan tujuh dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada hipotesis keenam diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung motivasi terhadap kelincuhan adalah -0,624 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung kelincuhan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang adalah 0,498. Maka nilai koefisien beta pengaruh motivasi melalui kelincuhan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang adalah $(-0,624 * 0,498 = -0,311)$. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih besar dibanding nilai koefisien beta pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang sebesar -0,254 $(-0,254 < -0,311)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi melalui kelincuhan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.

Pada hipotesis ketujuh diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap kelincuhan adalah -0,348 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung kelincuhan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang adalah 0,498. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung koordinasi mata-tangan melalui kelincuhan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket adalah $(-0,348 * 0,498 = -0,173)$. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih kecil dibanding nilai koefisien beta pengaruh

langsung koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang sebesar $-0,253 (-0,253 > -0,173)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat koordinasi mata-tangan melalui kelincuhan terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.

PENUTUP

1. Ada pengaruh langsung motivasi terhadap kelincuhan pada siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
2. Ada pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap kelincuhan pada siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
3. Ada pengaruh langsung motivasi terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
4. Ada pengaruh langsung koordinasi mata-tangan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
5. Ada pengaruh langsung kelincuhan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
6. Ada pengaruh motivasi melalui kelincuhan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.
7. Ada pengaruh koordinasi mata-tangan melalui kelincuhan terhadap terhadap kemampuan *dribbling* bolabasket siswa SMA Negeri 1 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Ahmadi Nuril. 2007. *Permainan Bola Basket*. Solo : Era Intermedia
- Apta Mylsidayu, Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Brittenham Greg. 2002. *Bola Basket Panduan Lengkap Latihan Khusus Pemantapan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fatahilah Andika, 2018, Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket, *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2). 2597-6567
- Gunarsah D. Singgih, Setiadarma P.Monty dan Soekasah R.Hardjolukitob Myrna. 1996. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hamidsyah Noer, dkk. 2002. *Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- I Gusti Ngurah Nala. 2011. *Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga*. Denpasar : Udayana University Press.
- Jannah Mifkhatul dan Juriana 2017 *Psikologi Olahraga : Student Handbook*. Gowa : EdUtama.
- Lutan Rusli. 2001. *Perkembangan Gerak*. Depdikbud
- Moejikat. 2002. *Dasar – Dasar motivasi*.
- Nur Ichsan Halim. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung : FPOK UPI
- Oliver Jon. 2003. *Dasar-dasar Bola Basket*. Jakarta. Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Perdima Peby Elra, 2011, Kontribusi Kelincahan Terhadap Kemampuan *Dribbling* Bolabasket Atlet Sma Negeri 1 Lebong Utara, *Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau*, 1 (2) 2528-584X
- Permana Aseptia Yoga. 2008. *Bermain dan Olahraga Bola Basket*. Surabaya : Insan Cendekia
- Prusak Keven A. 2005. *Permainan Bola Basket*. Jakarta. Citra Aji Parano
- Satiadarma P. Monty. 2000. *Dasar – Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Widiastuti. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT. Bumi Timur Jaya.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta